

[illegible]

Dalam seri kedua tentang novel Oda Nobunaga Sohachi Yamaoka menulis lanjutan dari novel Oda Nobunaga seri 1 yang mana pada seri kedua ini Nobuyuki, adik dari Oda Nobunaga beserta kelompoknya telah menentukan waktu untuk membunuh Nobunaga yang dikabarkan sakit parah. Selain harus menghadapi adiknya, Nobunaga pun harus menghadapi pasukan Tokugawa Ieyasu dan Imagawa Yoshimoto yang memiliki pasukan sepuluh kali lipat lebih banyak dibandingkan Nobunaga yang

Dalam seri ketiganya dikisahkan Nobunaga memanggil lima anak buah andalannya dan mengumumkan bahwa dia yakin akan menguasai seluruh Jepang. Dia menyuruh mereka memilih sebuah negeri sebagai hadiah darinya. Kini fokus Oda Nobunaga untuk menaklukkan seluruh Jepang, tidak lagi soal mempertahankan Owari. Bersama pasukan Tokugawa Ieyasu dan Hideyoshi, Nobunaga berangkat untuk menaklukkan ibu kota-Kyoto. Namun dalam perjalanan mereka harus melewati beberapa negeri musuh yang kuat yakni negeri Mino, Ise, Kuwana, Omi, Mikawa, dan beberapa negeri sekutu takeda Shingen. Dalam hal itu Nobunaga kembali menunjukkan kebolehan strategi dan taktiknya, yang selalu jauh diluar pemahaman lawannya.

Seri ke-4 dalam novel karya Sohachi Yamaoka ini menjadi seri yang paling banyak menceritakan mengenai strategi perang dan politik Oda Nobunaga dalam tujuannya untuk menyatukan Jepang. Dalam seri ke-4 ini di ceritakan bahwa Nobunaga mengalami masa sulit karena terjadi

Honnojilah Nobunaga tewas sebelum berhasil menakhlukan seluruh wilayah Jepang akibat pengkhianatan yang dilakukan Akechi Mitsuhide.

Berlatar belakang dari tujuan, visi, dan misi yang ingin mempersatukan Jepang dengan cara yang begitu kontroversi dalam membentuk taktik politik serta strategi dan perang untuk menyatukan Bangsa maka saya ingin meneliti kepemimpinan Oda Nobunaga dalam perspektif komunikasi politik yang ada dalam Novel karya Sohachi Yamaoka seri keempat, karena dalam novel seri keempat tersebut begitu banyak representasi mengenai pembentukan strategi perang kontroversi ala Oda Nobunaga yang meliputi cara negosiasi, karakteristik kepemimpinan, cara membangun konsensus serta cara menciptakan kebersamaan dalam perspektif komunikasi politik dalam memaknai teks guna membentuk sebuah komunikasi politik dalam strategi perang yang efektif terhadap tokoh tersebut dengan penuh keberanian, kecerdasan, dan penuh semangat untuk mencapai ambisi dan cita-cita dari tokoh tersebut.

serta di kemudian hari tokoh tersebut mampu untuk menaklukkan sebagian besar wilayah Jepang, juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan politik guna membangun konstruksi dasar peradaban bangsa serta membangun komunikasi politik yang efektif, yang kemudian dapat menjadi dasar landasan bagi sistem masyarakat Jepang dan masyarakat di belahan negara lain khususnya indonesia. Hal inilah yang menjadi alasan memilih tokoh tersebut dalam sebuah penelitian.

sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan interdisipliner. Dalam hal ini peneliti dengan Rd. Ryan Haryadi sama-sama menjadikan Oda Nobunaga sebagai objek penelitian hanya saja metode dan teknik penelitiannya yang berbeda. Peneliti menggunakan analisis naratif model Tzvetan Todorov dengan pendekatan teori kepemimpinan personal-situasional. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rd. Ryan Haryadi mengemukakan bahwa : pertama, kondisi sosial-politik Jepang sebelum terjadi unifikasi yaitu adanya pergeseran kekuasaan yang dinamakan dengan istilah gekokujo (kekuasaan golongan atas berpindah ke golongan bawahan). Gejala gekokujo tersebut muncul sebagai efek dari lemahnya pemerintahan keshogunan Muromachi setelah mengalami perang saudara. Kedua, pemikiran Oda Nobunaga dalam usaha menyatukan Jepang tidak lepas dari karakter Oda Nobunaga yang sangat ambisius dan keras kepala serta adanya kesempatan yang didapatkannya adalah adanya pesan dari kaisar ogimachi pada tahun 1567. Ketiga, politik Oda Nobunaga dalam usaha menyatukan Jepang adalah penggunaan kekuatan militer yang besar sebagai wujud ambisinya yang kuat sesuai semboyannya, yaitu Tenka Fubu. Keempat, kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Oda Nobunaga merupakan cara untuk mencapai ambisinya untuk menyatukan Jepang. Pada dasarnya, kebijakan Oda Nobunaga meliputi bidang politik, militer, ekonomi, dan agama.

Nobunaga dilahirkan di Istana Shōbata pada tahun 1534 sebagai putra ketiga Oda Nobuhide, seorang daimyo zaman Sengoku dari Provinsi Owari. Kisah lain mengatakan Nobunaga dilahirkan di Istana Nagoya. Ibunya bernama Dota Gozen (Tsuchida Gozen) yang merupakan istri sah Nobuhide, sehingga Nobunaga berhak menjadi pewaris kekuasaan sang ayah³.

Nobunaga sejak masih muda memperlihatkan sifat jenius dan tindakan gagah berani. Tindakan yang sangat mengejutkan sang ayah

[illegible]

juga sering dilakukan oleh Nobunaga, seperti menggunakan api untuk melepas sekelompok kuda di Istana Kiyosu. Ketika masih merupakan pewaris kekuasaan ayahnya, Nobunaga dari luar terlihat sangat melindungi para pengikutnya. Di sisi lain, Nobunaga sangat berhati-hati terhadap para pengikut walaupun tidak diperlihatkan secara terang-terangan.

Pada waktu Toda Yasumitsu dari Mikawa membelot dari klan Imagawa ke klan Oda, Matsudaira Takechiyo berhasil diselamatkan dari penyanderaan pihak musuh. Nobunaga sering melewati masa kecil bersama Matsudaira Takechiyo (nantinya dikenal sebagai Tokugawa Ieyasu) sehingga keduanya menjalin persahabatan yang erat.

Pada tahun 1546, Nobunaga menyebut dirinya sebagai Oda Kazusanosuke (Oda Nobunaga) setelah diresmikan sebagai orang dewasa pada usia 13 tahun di Istana Furuwatari. Nobunaga mewarisi jabatan kepala klan (katoku) setelah Oda Nobuhide tutup usia. Pada upacara pemakaman ayahnya, Nobunaga melakukan tindakan yang dianggap tidak sopan dengan melemparkan abu dupa ke altar. Ada pendapat yang mengatakan cerita ini merupakan hasil karangan orang beberapa tahun kemudian.

Pada tahun 1553, Hirate Masahide, sesepuh klan Oda melakukan seppuku sebagai bentuk protesnya terhadap kelakuan Nobunaga. Kematian Masahide sangat disesali Nobunaga yang lalu meminta bantuan pendeta bernama Takugen untuk membuka gunung

Berdasarkan pengertian tentang komunikasi politik menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi politik memiliki lingkup pembahasan yang luas, tidak hanya membahas mengenai bagaimana komunikasi dapat dipergunakan dalam mencapai kekuasaan dan tujuan politik secara internal tapi juga bagaimana sistem yang berlangsung dapat dipertahankan dan dialihgenerasikan. Kegiatan keluar, bagaimana komunikasi dapat dipergunakan dalam upaya mempengaruhi negara lain dalam mencapai tujuan politik, atau secara minimal dapat terwujudnya hubungan yang saling menguntungkan di antara dua atau lebih negara yang mengadakan komunikasi politik.

a. Cara penyampaian pesan

6) Sesuai Dengan Keinginan Komunikasikan

Pesan yang disampaikan hendaklah tidak ekstrem dan tidak selalu menentang (mempertentangkan dua kutub yang berbeda) yaitu baik dan buruk, karena hal ini cenderung ditolak atau tidak diterima oleh komunikan.

6) Sesuai Dengan Keinginan Komunikasikan

Orang-orang yang menjadi sasaran/komunikan dari komunikasi yang kita lancarkan selalu mempunyai keinginan-keinginan atau kepentingan-kepentingan tertentu.

d. Efek pesan

Penelitian tentang efek ini telah menjadi pusat perhatian berbagai pihak, baik para praktisi maupun para teoritis. Mereka berusaha untuk mencari dan menemukan media (saluran) yang paling efektif untuk memengaruhi khalayak. Dalam bagian ini akan di bahas mengenai efek pesan media massa yang meliputi efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral⁶.

1) Efek Kognitif

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informative bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya. Melalui media

[illegible]

Secara singkat kita dapat menyatakan bahwa analisis naratif fiksi model Tzvetan Todorov merupakan cara atau metode untuk menganalisis suatu menganalisis suatu wacana dengan melihat tahapan atau struktur teks. Pembuat teks disadari atau tidak menyusun teks ke dalam tahapan atau struktur tersebut, sebaliknya khalayak juga akan membaca narasi berdasarkan tahapan atau struktur tersebut. Bagi Todorov, narasi adalah apa yang dikatakan, karenanya mempunyai urutan kronologis, dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Menurut Todorov, suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan tercipta kembali. Narasi diawali dari sebuah keteraturan, kondisi masyarakat yang tertib. Keteraturan tersebut kemudian berubah menjadi kekacauan akibat tindakan dari seorang tokoh. Narasi diakhiri dengan kembalinya keteraturan. Dalam banyak cerita fiksi, ini misalnya ditandai dengan musuh yang berhasil dikalahkan, pahlawan yang hidup bahagia, masyarakat yang bisa dibebaskan sehingga menjadi makmur dan bahagia selamanya. Dalam struktur narasi fiksi umumnya memiliki 5 tahap atau babak. Bagian awal umumnya menceritakan mengenai kondisi masyarakat yang tertib, stabil, dan makmur. Kondisi ini berubah ketika munculnya gangguan, baik karena perilaku dari anggota masyarakat ataupun karena ada musuh dari luar. Pada tahap kedua, gangguan ini masih berupa gejala dan belum dirasakan oleh seluruh anggota masyarakat. Pada tahap ketiga, baru muncul kesadaran akan adanya

Analisis naratif fiksi dalam penelitian ini model dari Tzvetan Todorov. Dengan adanya teori ini diharapkan dapat membongkar pesan dan makna gaya kepemimpinan Oda Nobunaga dalam perspektif komunikasi politik dimana narasi bagi Todorov adalah mempelajari segala struktur narasi fiksi melalui 5 tahapan yakni keseimbangan, gangguan, kesadaran terjadi gangguan, upaya untuk memperbaiki gangguan, dan pemulihan menuju keseimbangan.

Unit of analysis adalah pesan yang akan diteliti melalui analisis isi. Pesan yang dimaksud berupa gambar, judul, kalimat, paragraf, adegan dalam film, atau keseluruhan isi pesan¹⁰.

Unit analisis dalam pengertian ini adalah makna-makna pesan-pesan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan Oda Nobun.

Unit analisis dalam pengertian ini adalah makna-makna dan pesan-pesan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan Oda Nounaga pada Novel Oda Nobunaga yang di lihat dalam perspektif komunikasi politik. Langkah-langkah analisis yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dari Novel Oda Nobunaga seri 4 yang sesuai dengan model Tzvetan Todorov. Kemudian, data yang berupa struktur naratif fiksi, hubungan narasi dan narator, karakter dan oposisi berlawanan, dan intertekstual secara

¹⁰Dody M. Ghazali. *Communication Measurement*. (dalam skripsi Badruz Zaman. IAIN Sunan Ampel Surabaya.2007)

a. Mencari Topik Yang Menarik

b. Membangun Kerangka Konseptual

c. Merumuskan Permasalahan

Masalah dirumuskan berdasarkan sisi menarik topik yang akan dikaji oleh peneliti beserta dengan kehendak yang ingin dicapai.

a. Observasi

b. Pengumpulan Data Berupa Teks-Teks Tertulis

c. Penelitian Pustaka

¹²M.Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ailangga. 2009. Hal. 101

5) Pemulihan menuju keseimbangan, menciptakan keteraturan kembali

Tahap ini adalah babak terakhir dari suatu narasi. Kekacauan yang muncul pada babak dua, berhasil diselesaikan sehingga keteraturan bisa dipulihkan kembali.

b. Narasi dan Narator

Dalam tahap ini, narator bisa pengarang (*author*) suatu narasi. Tetapi bisa juga menggunakan tokoh di dalam narasi sebagai narator. Berdasarkan hubungan antara pengarang narator dengan narator, sebuah narasi bisa di bedakan berdasarkan hubungan antara pengarang dan narasi, sebuah narasi bisa dibedakan ke dalam narasi dengan narator dramatis (*dramatized narrator*) dan narator tidak dramatis (*undramatized narrator*). Perbedaan antara kedua jenis narasi tersebut terletak kepada apakah pengarang (*author*) mempunyai keterkaitan langsung dengan cerita dan apakah pengarang bertindak sebagai narator atau tidak.

c. Charakter

Di dalam narasi (cerita) terdapat karakter, yakni orang-orang atau tokoh yang mempunyai sifat atau perilaku tertentu. Karakter-karakter tersebut masing-masing mempunyai fungsi dalam narasi, sehingga narasi menjadi koheren (menyatu). Narasi tidak menggambarkan isi, tetapi juga dalamnya terdapat karakter-

